



Available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
Jurnal Akuntansi dan Pajak

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENCEGAH ACCOUNTING FRAUD DENGAN AKUNTABILITAS KINERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Yulianus Bramero Kurniawan Rugu¹, Muslichah²

STIE Malangkececwara

¹E-mail: bramrugu21@gmail.com

²E-mail: muslichahmachali21@gmail.com

Abstract

This research is a causality study that aims to analyze the effect of the implementation of internal control systems and human resource competences on the prevention of accounting fraud with accountability performances as an intervening variable. The data in this study are primary data from 39 respondents who work at the Regional Finance Agency of East Manggarai Regency. The sampling technique in this study used the saturated sampling method using a survey method with questionnaire as a tool to collect data. Data analysis was carried out using the Partial Least Square method and hypothesis testing using the bootstrapping method using the SmartPLS 3. The results show that human resource competences has a significant effect on accountability performances and prevention of accounting fraud, accountability performances has a significant effect on prevention of accounting fraud. While the internal control system does not have a significant effect on accountability performances and prevention of accounting fraud. Accountability performances does not mediate the relationship between internal control systems and prevention of accounting fraud, while accountability performances mediates the relationship between human resource competences and prevention of accounting fraud.

Keywords : internal control system, human resource competences, accountability performances, accounting fraud.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, kasus kecurangan akuntansi semakin marak terjadi dan dilakukan secara berulang-ulang. Organisasi sektor publik khususnya instansi pemerintah daerah menjadi lingkungan yang paling rentan terhadap terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Hal ini sering ditandai dengan adanya tindakan dan kebijakan yang secara sengaja dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan menyembunyikan informasi dengan tujuan melakukan manipulasi. Tindakan kecurangan akuntansi yang sering terjadi, membuat instansi pemerintahan daerah membutuhkan upaya untuk mencegah terjadinya hal tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah daerah

adalah dengan menjalankan sistem pengendalian internal dengan efektif.

Sistem pengendalian internal adalah sebuah proses pengendalian terhadap sistem akuntansi yang dilakukan di perusahaan atau organisasi yang memiliki tujuan untuk menghindarkan organisasi dari berbagai resiko dan ancaman yang berpotensi menimbulkan kerugian pada organisasi (Fernandhytia & Muslichah, 2020). Dengan adanya sistem pengendalian internal di pemerintahan daerah, memungkinkan manajemen memiliki pedoman yang dapat dijadikan acuan dalam menghasilkan laporan keuangan yang handal serta efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran yang patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Selain adanya sistem pengendalian internal yang

baik dan efektif, dalam menciptakan pemerintahan daerah yang bebas dari praktik kecurangan akuntansi diperlukan pula kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni. Hal ini dikarenakan dalam rangka menciptakan lingkungan yang bebas dari praktik kecurangan akuntansi di pemerintah daerah, tentunya akan berhubungan dengan fungsi akuntansi. Apabila sumber daya manusia yang menjalankan fungsi akuntansi memiliki kompetensi atau kemampuan yang kurang memadai di bidang akuntansi, dapat memunculkan hambatan tersendiri dalam menghasilkan informasi akuntansi yang handal dan dapat dipercaya (Pramudiarta & Juliarto, 2015).

Penelitian yang mengkaji pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan *accounting fraud* sebelumnya telah dilakukan oleh Muna dan Haris (2018), Eliza (2015), Njonjie et al. (2019), Saputra et al. (2019), Wonar et al. (2018), Fitri et al. (2016), Sari dan Ardiana (2019), Setiawan (2018), serta Siregar dan Hamdani (2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muna dan Haris (2018), Eliza (2015), Njonjie et al. (2019), Siregar dan Hamdani (2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wonar et al. (2018), Fitri et al. (2016), Sari dan Ardiana (2019), Setiawan (2018) menemukan bahwa variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *accounting fraud*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Njonjie et al. (2019), Saputra et al. (2019), Wonar et al. (2018), menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap pencegahan *accounting fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Hamdani (2018) menunjukan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

Ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh variabel sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan *accounting fraud*, mengindikasikan bahwa terdapat variabel lain yang memengaruhi hubungan antara sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap

pencegahan *accounting fraud*. Salah satu variabel yang dapat memengaruhi hubungan tersebut adalah akuntabilitas kinerja. Purwantini dan Khikmah (2014), Santoso dan Pambelum (2018), Babulu (2020), Ayem dan Kusumasari (2020) mengembangkan penelitian sebelumnya dengan memasukan akuntabilitas kinerja sebagai variabel mediasi antara hubungan variabel sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan tindakan *accounting fraud*. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa adanya akuntabilitas kinerja akan meminimalisir resiko terjadinya tindak kecurangan akuntansi dalam instansi pemerintah daerah. Sistem pengendalian internal yang efektif dan kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni dipercaya dapat menciptakan akuntabilitas kinerja dalam lingkungan kerja pemerintah daerah yang pada akhirnya akan berimplikasi pada pencegahan *accounting fraud*.

Hasil penelitian Purwantini dan Khikmah (2014), Santoso dan Pambelum (2018) menemukan bahwa akuntabilitas kinerja dapat memediasi pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan *accounting fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Babulu (2020), Ayem dan Kusumasari (2020) menemukan hasil yang berbeda, akuntabilitas kinerja hanya memediasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan *accounting fraud*, namun tidak dapat memediasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *accounting fraud*. Perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menjadikan topik ini menarik untuk dibahas. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan pengembangan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengkaji pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap pencegahan *accounting fraud* dengan akuntabilitas kinerja sebagai variabel *intervening*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Sistem pengendalian internal yang baik, dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai berbagai aktivitas pemerintah daerah, sehingga membantu dalam menentukan

pengambilan keputusan yang obyektif dan transparan dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haron et al. (2018) yang menemukan bahwa organisasi yang memiliki akuntabilitas kinerja yang baik memiliki sistem pengendalian internal yang efektif. Hasil penelitian dari Sari et al. (2017) menemukan sistem pengendalian internal yang efektif akan meningkatkan keandalan pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang handal merupakan salah satu dasar untuk melakukan pengambilan keputusan instansi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan terkait kepentingan publik. Kebijakan yang dibuat harus dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mencerminkan akuntabilitas kinerja dari instansi pemerintah daerah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 : Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Pada pemerintahan daerah yang identik dengan laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan tentunya harus didukung oleh kompetensi SDM yang memadai. Dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, pengambilan keputusan terkait dengan kepentingan publik dapat dilakukan dengan tepat. Pengambilan keputusan yang tepat akan meningkatkan kinerja instansi pemerintah daerah, karena hal tersebut membuat instansi pemerintah daerah dapat mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi. Kompetensi sumber daya manusia memiliki peranan dalam menciptakan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2019) yang menemukan bahwa tingkat kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas terkait laporan keuangan pemerintah daerah Sumatera Selatan. Hasil penelitian Atmadja dan Saputra (2018) juga menemukan

kompetensi SDM memiliki kontribusi bagi peningkatan akuntabilitas kinerja pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, hipotesis yang muncul dari beberapa penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

H2 : Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Accounting Fraud*

Pengendalian internal memiliki peran yang penting dalam upaya pencegahan kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian internal memungkinkan adanya monitor dan evaluasi secara berkala terhadap laporan keuangan di pemerintahan daerah untuk menghindari adanya kecurangan pada penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan SAP. Hasil penelitian yang dilakukan Sholihah (2019) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang besar dalam mencegah terjadinya tindak kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian mampu mempersempit ruang gerak pelaku kecurangan akuntansi dan mampu mendeteksi terjadinya kecurangan bahkan sebelum tindak kecurangan itu terjadi. Hasil penelitian Omar dan Bakar (2012) juga menemukan kontrol melalui sistem pengendalian internal menjadi mekanisme pencegahan tindakan kecurangan akuntansi yang paling banyak dilakukan di perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan dengan pemerintah Malaysia. Dari beberapa pemaparan di atas, maka hipotesis yang muncul adalah sebagai berikut :

H3 : Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan *accounting fraud*.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan *Accounting Fraud*

Penelitian Hertati et al. (2019) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan dalam penyajian laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan yang baik dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan mencegah terjadinya tindak kecurangan

akuntansi. Hasil penelitian dari Jayanti dan Suardana (2019) juga menemukan bahwa kompetensi sumber daya memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *accounting fraud*. Jika seorang pegawai memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai akan dengan mudah mendeteksi terjadinya tindak kecurangan bahkan sebelum hal tersebut terjadi. Hal ini dikarenakan pegawai yang berkompeten di bidang akuntansi lebih peka terhadap tindak kecurangan akuntansi di sekitarnya. Kemudian penelitian Othman et al. (2015) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia dalam hal ini akuntan dan auditor internal memiliki pengaruh dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya tindakan kecurangan. Kompetensi sumber daya manusia memainkan peranan yang penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4 : Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan *accounting fraud*.

Pengaruh Akuntabilitas Kinerja Terhadap Pencegahan *Accounting Fraud*

Terciptanya akuntabilitas kinerja pada instansi pemerintah daerah memungkinkan tindak kecurangan akuntansi dapat dicegah. Pernyataan ini senada dengan hasil penelitian Santoso dan Pambelum (2018) yang menemukan bahwa akuntabilitas kinerja pada pemerintah daerah berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* baik secara partial maupun secara bersama-sama. Hal ini bisa terjadi karena pemerintah daerah mampu mempertanggungjawabkan segala aktivitas organisasi termasuk keberhasilan dan kegagalan kegiatannya. Ini menunjukkan bahwa kebijakan serta kegiatan pemerintah daerah dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga mencegah terjadinya kecurangan akuntansi pada laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian Babulu (2020) juga menemukan akuntabilitas pada para aparatur desa yang yang dapat dilihat melalui aktivitas pembuatan laporan realisasi dana desa yang tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga mampu menutup peluang terjadinya tindakan

accounting fraud. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang muncul adalah sebagai berikut :

H5 : Akuntabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencegahan *accounting fraud*.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Accounting Fraud* Melalui Akuntabilitas Kinerja

Sistem pengendalian internal yang berjalan dengan baik akan menciptakan akuntabilitas kinerja yang baik pada pemerintah daerah. Terciptanya akuntabilitas kinerja pada pemerintah daerah, secara tidak langsung akan meningkatkan proteksi terhadap terjadinya tindak kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan karena dengan terciptanya akuntabilitas kinerja, pengelolaan terhadap keuangan dan kegiatan pemerintah daerah dilakukan secara terbuka dan transparan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Purwantini dan Khikmah (2014) yang menemukan sistem pengendalian internal secara tidak langsung berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* melalui terciptanya akuntabilitas kinerja di pemerintah daerah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H6 : Sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan *accounting fraud* melalui akuntabilitas kinerja.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan *Accounting Fraud* Melalui Akuntabilitas Kinerja

Penelitian yang dilakukan oleh Ahyaruddin dan Amrillah (2018) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang tercermin melalui kompetensi auditor internal, adalah salah satu aspek bagi instansi pemerintah daerah dalam mencapai akuntabilitas kinerja yang riil dan bukan hanya sebatas sebuah formalitas. Jika kompetensi SDM tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai akuntansi, maka informasi yang diberikan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang tidak tepat tersebut mengakibatkan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah menurun dan akan memunculkan peluang terjadinya *accounting*

fraud pada laporan keuangan oleh pihak-pihak tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H7: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pencegahan *accounting fraud* melalui akuntabilitas kinerja.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di institusi Badan Keuangan Daerah di Kabupaten Manggarai Timur. Jumlah pegawai di instansi Badan Keuangan Daerah Kabupaten Manggarai Timur mulai dari kepala hingga jajaran staf berjumlah 39 orang. Sementara untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kausal. Metode kausal digunakan untuk mengetahui hubungan variabel sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, akuntabilitas dan pencegahan *accounting fraud*. Variabel Laten/Konstruk dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu variabel laten eksogen yang terdiri atas sistem pengendalian intern (SPI) dan kompetensi sumber daya manusia (SDM), variabel laten endogen, yaitu pencegahan *accounting fraud* dan variabel *intervening*, yaitu akuntabilitas kinerja.

Variabel manifest/teramati/indikator dalam penelitian ini berjumlah 20 yang terdiri dari variabel laten sistem pengendalian internal berjumlah 5, variabel laten kompetensi sumber daya manusia berjumlah 5, variabel laten pencegahan *accounting fraud* berjumlah 5 dan variabel dan variabel *intervening* akuntabilitas kinerja berjumlah 5.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *variance* atau *component-based structural*

equation modeling. Menurut Ghazali & Latan (2012), tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi).

PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu dan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*.

Model pengukuran atau *outer model* menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (*MultiTrait-MultiMethod*) dengan menguji *validity convergent* dan *discriminant*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (2012). Kemudian model struktural atau *inner model* menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory* dengan menguji *R-Square*, *F-Square* dan *Estimate For Path Coefficients*.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melihat besarnya nilai pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* dengan bantuan aplikasi *SmartPLS 3.0*. Variabel independen dapat dikatakan mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel dependen, kemudian variabel *intervening* dapat dikatakan mampu menghubungkan secara tidak langsung pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika nilai T statistik lebih besar dibandingkan dengan T tabel dan *P value* lebih kecil daripada tingkat signifikan yang digunakan (5%) (Ghozali & Latan, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

Outer Model

Model pengukuran atau *outer model* menunjukkan bagaimana setiap blok indikator

berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori dengan menggunakan pendekatan MTMM (*MultiTrait-MultiMethod*) dengan menguji *validity convergent* dan *discriminant*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Tabel 1 Hasil *Outer Loadings*

	AK	PAF	SDM	SPI
AK2	0.807			
AK3	0.783			
AK4	0.813			
AK5	0.746			
PAF1		0.795		
PAF2		0.719		
PAF3		0.815		
PAF5		0.769		
SDM1			0.959	
SDM2			0.880	
SDM3			0.902	
SPI1				0.817
SPI3				0.904
SPI4				0.830

Tabel 2 Hasil *Cross Loadings*

	AK	PAF	SDM	SPI
AK2	0.807	0.640	0.486	0.534
AK3	0.783	0.576	0.501	0.431
AK4	0.813	0.506	0.455	0.477
AK5	0.746	0.504	0.507	0.540
PAF1	0.514	0.795	0.612	0.471
PAF2	0.427	0.719	0.436	0.591
PAF3	0.583	0.815	0.593	0.534
PAF5	0.658	0.769	0.640	0.450
SDM1	0.551	0.675	0.959	0.477
SDM2	0.551	0.692	0.880	0.444
SDM3	0.596	0.675	0.902	0.454
SPI1	0.543	0.498	0.450	0.817
SPI3	0.440	0.569	0.543	0.904
SPI4	0.655	0.558	0.644	0.830

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa *loading factor* memberikan nilai di atas nilai yang disarankan, yaitu sebesar 0,5. Nilai paling kecil adalah sebesar 0,719 yang ada pada indikator PAF2. Hal ini menunjukkan bahwa, indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini valid atau telah memenuhi kriteria *convergent validity*. Selain itu, pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *loading*

factor untuk indikator AK2 sampai dengan AK5 mempunyai *loading factor* kepada konstruk AK lebih tinggi dari pada dengan konstruk yang lain. Sebagai contoh, *loading factor* AK2 terhadap AK adalah sebesar 0,807 yang menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari pada *loading factor* terhadap PAF sebesar 0,640, SDM 0,486 dan SPI 0,534. Hal serupa juga tampak pada indikator-indikator yang lain. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada bloknya sendiri lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain, sehingga indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Inner Model

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria outer model, pengujian yang dilakukan berikutnya adalah pengujian model struktural atau inner model. Model struktural atau inner model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada substantive theory.

Tabel 3 Hasil *R Square*

	R Square	R Square Adjusted
AK	0.426	0.394
PAF	0.692	0.666

Dari tabel *R-Square* di atas, nilai untuk akuntabilitas kinerja adalah sebesar 0,426 atau jika dikonversikan ke presentase adalah sebesar 42,6 %. Hal ini berarti variabel sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia dapat menjelaskan variabel akuntabilitas kinerja sebesar 42,6%. Demikian pula untuk nilai pencegahan *accounting fraud* sebesar 0,692 atau jika dipresentasikan sebesar 69,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan akuntabilitas kinerja dapat menjelaskan variabel pencegahan *accounting fraud* sebesar 69,2%. Dengan demikian, model dapat dikategorikan *moderate*.

Tabel 4 Hasil *F-Square*

	AK	PAF	SDM	SPI
AK		0.224		
PAF				
SDM	0.329	0.324		
SPI	0.072	0.109		

Berdasarkan tabel di atas, prediktor variabel laten yang termasuk kategori besar dengan nilai 0,35 tidak ada. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas kinerja dan pencegahan *accounting fraud* dikategorikan kecil atau lemah, karena nilai *f-square* nya berada pada rentang nilai 0,02 sampai dengan 0,15. Kemudian pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas kinerja dan pencegahan *accounting fraud*, serta pengaruh variabel akuntabilitas kinerja terhadap pencegahan *accounting fraud* dapat dinyatakan medium atau sedang. Hal ini dikarenakan nilai *f-square* nya berada pada rentang nilai 0,15 sampai dengan 0,35.

Tabel 5 Hasil *estimate for path coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
AK => PAF	0.346	0.358	0.143	2.416	0.016
SDM => AK	0.502	0.489	0.147	3.424	0.001
SDM => PAF	0.421	0.423	0.129	3.257	0.001
SPI => AK	0.235	0.257	0.161	1.459	0.145
SPI => PAF	0.220	0.215	0.128	1.720	0.086

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, hubungan antara variabel sistem pengendalian hasil dengan variabel akuntabilitas kinerja memiliki *T-Statistic* hubungan kedua variabel tersebut di bawah nilai 1,96, yaitu sebesar 1,459. Demikian halnya dengan nilai *P Value* yang lebih besar dari 5%, yaitu sebesar 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara sistem pengendalian internal dan akuntabilitas kinerja adalah tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Hubungan antara variabel kompetensi sumber daya manusia dengan variabel akuntabilitas kinerja memiliki nilai *T-Statistic* hubungan kedua variabel tersebut di atas nilai 1,96, yaitu sebesar 3,424. Demikian halnya dengan nilai *P Value* yang lebih kecil dari 5%, yaitu sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan akuntabilitas kinerja adalah signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Hubungan antara variabel sistem pengendalian internal dengan variabel

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat besarnya nilai pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping menggunakan smartPLS 3.0 dengan melihat nilai *estimate for path coefficients*. Hasil dari nilai *estimate for path coefficients* akan digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi pengaruh antara variabel, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung.

pencegahan *accounting fraud* memiliki nilai *T-Statistic* hubungan kedua variabel tersebut di bawah nilai 1,96, yaitu sebesar 1,720. Demikian halnya dengan nilai *P Value* yang lebih besar dari 5%, yaitu sebesar 0,086. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara sistem pengendalian internal dan pencegahan *accounting fraud* tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Hubungan antara variabel kompetensi sumber daya manusia dengan variabel pencegahan *accounting fraud* memiliki nilai *T-Statistic* hubungan kedua variabel tersebut di atas nilai 1,96, yaitu sebesar 3,257. Demikian halnya dengan nilai *P Value* yang lebih kecil dari 5%, yaitu sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan pencegahan *accounting fraud* adalah signifikan. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima. Hubungan antara variabel akuntabilitas kinerja dengan variabel pencegahan *accounting fraud* memiliki nilai *T-Statistic* hubungan kedua

variabel tersebut berada di atas nilai 1,96, yaitu sebesar 2,416. Demikian halnya dengan nilai *P Value* yang lebih kecil dari 5%, yaitu sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara akuntabilitas kinerja dan pencegahan *accounting fraud* adalah positif dan

signifikan. Dengan demikian hipotesis kelima diterima.

Pengujian juga akan dilakukan terhadap hubungan tidak langsung antara variabel dengan melihat nilai dari *specific indirect effects*.

Tabel 6 Hasil *specific indirect effects*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
SDM => AK =>					
PAF	0,174	0,169	0,081	2,144	0,032
SPI => AK => PAF	0,081	0,097	0,078	1,047	0,296

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, hubungan antara variabel sistem pengendalian internal dengan variabel pencegahan *accounting fraud* melalui akuntabilitas kinerja memiliki nilai - *Statistic* hubungan tidak langsung antara ketiga variabel tersebut di bawah nilai 1,96, yaitu sebesar 1,047. Demikian halnya dengan nilai *P Value* yang lebih besar dari 5%, yaitu sebesar 0,296. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sistem pengendalian internal dan pencegahan *accounting fraud* melalui akuntabilitas kinerja adalah tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa, akuntabilitas kinerja tidak memediasi pengaruh sistem pengendalian internal dan pencegahan *accounting fraud*. Dengan demikian, hipotesis keenam ditolak. Hubungan antara variabel kompetensi sumber daya manusia dengan pencegahan *accounting fraud* melalui akuntabilitas kinerja memiliki nilai *T-Statistic* hubungan tidak langsung antara ketiga variabel tersebut di atas nilai 1,96, yaitu sebesar 2,144. Demikian halnya dengan nilai *P Value* yang lebih besar dari 5%, yaitu sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas kinerja secara tidak langsung memengaruhi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan pencegahan *accounting fraud* secara parsial. Dengan demikian, hipotesis ketujuh diterima.

3.2 PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel sistem pengendalian

internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Babulu (2020) yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh dalam menciptakan akuntabilitas kinerja. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudiarta dan Juliarto (2015) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah daerah. Salah satu alasan yang mendasari hasil temuan ini adalah karena pada instansi milik pemerintahan daerah, sistem pengendalian internal belum dianggap penting untuk mengendalikan jalannya aktivitas di dalam organisasi. Kaidah-kaidah dalam penerapan sistem pengendalian internal hanya sebatas formalitas, yaitu hanya sekedar untuk memenuhi persyaratan regulasi dan peraturan terkait indikator kerja utama, namun tidak dijalankan dengan optimal.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan dalam menciptakan akuntabilitas kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hertati et al. (2019) yang menemukan bahwa kompetensi dan etika dari pegawai secara signifikan meningkatkan akuntabilitas kinerja dari organisasi daerah dalam menciptakan *good government governance*. Kompetensi para pegawai merupakan salah satu hal mendasar bagi

sebuah instansi pemerintah daerah dalam menciptakan akuntabilitas kinerja organisasi. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Hal ini tentunya akan menghambat organisasi dalam memberikan pertanggung jawabannya terkait pelayanan publik. Oleh karena itu, adanya kompetensi sumber daya manusia dalam hal ini yaitu para pegawai, akan membantu instansi pemerintah daerah dalam hal meningkatkan kinerja organisasi yang akuntabel.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Accounting Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan *accounting fraud*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Hamdani (2018) yang menemukan bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal dalam sebuah organisasi, maka peluang terjadinya tindakan kecurangan semakin berkurang. Dengan kata lain, adanya sistem pengendalian internal akan mencegah terjadinya tindakan *accounting fraud*. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan Suardana (2019) yang menemukan efektifnya sistem pengendalian internal akan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian internal yang efektif tentunya akan meminimalisir peluang terjadinya tindak kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Sistem pengendalian internal yang belum dipandang sebagai hal yang penting dalam mengontrol jalannya organisasi menjadi penyebab tidak optimalnya sistem pengendalian internal dalam mencegah *accounting fraud*. Hal ini menjadikan instansi pemerintah daerah tidak bisa mendapatkan kepastian terkait pelaporan keuangan yang handal dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Tidak adanya kepastian dalam hal ini dimaksudkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan menimbulkan keraguan dan multitafsir. Hal tersebut, menyebabkan resiko salah saji dan manipulasi terhadap laporan keuangan semakin besar. Pada akhirnya, sistem pengendalian yang tidak efektif tidak akan

memberikan dampak terhadap usaha instansi pemerintah daerah dalam mencegah terjadinya tindak kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan *Accounting Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan tindakan *accounting fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharie dan Darwis (2020) yang menemukan kompetensi para pegawai memiliki pengaruh yang signifikan dalam mencegah terjadinya tindakan *accounting fraud*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin baik kompetensi dan pengalaman yang dimiliki seorang pegawai akan memberikannya keunggulan dalam beberapa hal, diantaranya kemampuan untuk mendeteksi dan memahami kesalahan yang dapat digunakan sebagai peluang dalam melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Semakin baik kompetensi sumber daya manusia yang ada pada sebuah organisasi, maka semakin baik pula tingkat deteksi organisasi terhadap tindakan *accounting fraud*. Kompetensi yang baik terutama dalam hal akuntansi, akan menjadikan seorang pegawai memiliki kepekaan terhadap segala aktivitas keuangan di dalam organisasi. Dengan adanya kepekaan tersebut, peluang terjadinya tindakan kecurangan akuntansi dapat diminimalisir dan dicegah agar tidak merugikan organisasi.

Pengaruh Akuntabilitas Kinerja Terhadap Pencegahan *Accounting Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui variabel akuntabilitas kinerja berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan tindakan *accounting fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Okatviani et al. (2017) yang menemukan akuntabilitas kinerja berpengaruh secara signifikan dalam upaya menutup peluang terjadinya tindakan *fraud*. Dengan adanya akuntabilitas kinerja, sebuah instansi pemerintah daerah telah memenuhi salah satu kewajibannya dalam hal memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat terkait tugas dan fungsinya terhadap pelayanan publik. Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan

Babulu (2020) juga menemukan bahwa akuntabilitas kinerja yang tercermin melalui pembuatan kebijakan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya pencegahan *accounting fraud*. Dengan terciptanya akuntabilitas kinerja pada instansi pemerintah daerah akan menjamin adanya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku terkait penggunaan dana untuk kepentingan publik. Segala bentuk tindak kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan dapat dideteksi, karena akuntabilitas kinerja memungkinkan pemerintah daerah untuk memberikan informasi terkait aktivitas dan kinerjanya termasuk laporan keuangan daerah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Accounting Fraud* Melalui Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa akuntabilitas kinerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghubungkan sistem pengendalian internal dan pencegahan *accounting fraud*. Meskipun akuntabilitas kinerja secara langsung mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap upaya pencegahan *accounting fraud*, variabel tersebut tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam menghubungkan sistem pengendalian internal dan pencegahan *accounting fraud*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwantini dan Khikmah (2014) yang menemukan bahwa akuntabilitas kinerja mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menghubungkan sistem pengendalian internal dan pencegahan *accounting fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Pambelum (2018) juga menemukan sistem pengendalian internal yang baik, efektivitas pengendalian dan menciptakan lingkungan pengendalian yang baik akan menciptakan akuntabilitas kinerja. Akuntabilitas kinerja tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila sistem pengendalian internal pada sebuah organisasi tidak dijalankan dengan optimal. Pada organisasi pemerintah daerah, sistem

pengendalian internal belum dianggap penting. Adanya sistem pengendalian internal hanya dianggap sebagai bentuk formalitas. Hal ini menyebabkan sistem pengendalian internal yang ada pada instansi pemerintah daerah tidak dapat berjalan dengan efektif. Tidak efektifnya sistem pengendalian internal menyebabkan akuntabilitas kinerja pada organisasi pemerintah daerah tidak berjalan dengan baik. Akuntabilitas kinerja yang tidak tercipta dengan baik, akan menyebabkan upaya pemerintah daerah dalam mencegah terjadinya tindakan *accounting fraud* menjadi terhambat.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan *Accounting Fraud* Melalui Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa akuntabilitas kinerja mampu menghubungkan kompetensi sumber daya manusia dan pencegahan *accounting fraud* secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa, kompetensi yang mumpuni dari para pegawai dalam sebuah organisasi pemerintah daerah dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang berimplikasi pada upaya pencegahan *accounting fraud*. Penting bahwa kompetensi SDM yang dimiliki oleh pemerintah daerah harus memadai, sehingga akuntabilitas kinerja pemerintah daerah dapat tercipta. Jika pemerintah daerah tidak dapat menciptakan akuntabilitas kinerja, maka ruang yang dimiliki untuk melakukan tindakan kecurangan terutama kecurangan akuntansi semakin terbuka lebar. Hal ini dapat terjadi, karena pemerintah daerah tidak dapat melakukan pertanggung jawaban mengenai kinerjanya. Kompetensi SDM yang memadai serta handal merupakan aspek yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah. Dengan pegawai yang memiliki kemampuan yang baik dalam memahami tugasnya dapat mewujudkan akuntabilitas kinerja. Adanya akuntabilitas kinerja akan meningkatkan tingkat proteksi organisasi terhadap upaya tindakan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, kompetensi sumber daya memadai akan menciptakan akuntabilitas kinerja yang berpengaruh terhadap pencegahan tindakan *accounting fraud* di dalam lingkungan kerja pemerintah daerah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas kinerja dan pencegahan *accounting fraud*. Sistem pengendalian internal yang belum dipandang sebagai hal yang penting dalam mengontrol jalannya organisasi pemerintahan daerah menjadi penyebab tidak optimalnya sistem pengendalian internal dalam menciptakan akuntabilitas kinerja dan mencegah *accounting fraud*. Kaidah-kaidah dalam penerapan sistem pengendalian internal dijalankan hanya sebatas formalitas, yaitu untuk sekedar untuk memenuhi persyaratan regulasi dan peraturan terkait indikator kerja utama, namun tidak dijalankan dengan optimal dan efektif. Kemudian kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas kinerja dan pencegahan *accounting fraud*. Kompetensi para pegawai merupakan salah satu hal mendasar bagi sebuah instansi pemerintah daerah dalam menciptakan akuntabilitas kinerja organisasi dan meningkatkan proteksi organisasi terhadap tindakan *accounting fraud*. Kompetensi yang baik terutama dalam, akan menjadikan seorang pegawai memiliki kepekaan terhadap segala aktivitas di dalam organisasi. Dengan adanya kepekaan tersebut, akan membantu instansi pemerintah daerah dalam hal meningkatkan kinerja organisasi yang akuntabel dan peluang terjadinya tindakan kecurangan akuntansi dapat diminimalisir dan dicegah agar tidak merugikan organisasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *accounting fraud* melalui akuntabilitas kinerja. Akuntabilitas kinerja tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila sistem pengendalian internal pada sebuah organisasi tidak dijalankan dengan optimal. Hal ini menyebabkan sistem pengendalian internal yang ada pada instansi pemerintah daerah tidak dapat berjalan dengan efektif. Tidak efektifnya sistem pengendalian internal menyebabkan akuntabilitas kinerja pada organisasi pemerintah daerah tidak berjalan dengan baik. Akuntabilitas kinerja yang tidak tercipta dengan baik, akan menyebabkan upaya pemerintah daerah dalam mencegah

terjadinya tindakan *accounting fraud* menjadi terhambat. Sedangkan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *accounting fraud* melalui akuntabilitas kinerja. Dengan pegawai yang memiliki kemampuan yang baik dalam memahami tugasnya dapat mewujudkan akuntabilitas kinerja. Adanya akuntabilitas kinerja akan meningkatkan tingkat proteksi organisasi terhadap upaya tindakan kecurangan akuntansi. Dengan demikian, kompetensi sumber daya memadai akan menciptakan akuntabilitas kinerja yang berpengaruh terhadap pencegahan tindakan *accounting fraud* di dalam lingkungan kerja pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada instansi BKD Kabupaten Manggarai Timur kiranya harus lebih memerhatikan penerapan sistem pengendalian internal. Dengan menjalankan sistem pengendalian internal yang optimal, organisasi dapat mengontrol serta mengawasi segala bentuk aktivitas terutama terkait pengelolaan keuangan. Hal ini akan mendorong terciptanya akuntabilitas pada organisasi yang berimplikasi pada pencegahan tindakan kecurangan akuntansi. Selain untuk lebih memaksimalkan sistem pengendalian internal, BKD Kabupaten Manggarai Timur juga harus memerhatikan para pegawainya. Selain kemampuan akademis, organisasi perlu untuk memerhatikan pengembangan sikap dan perilaku dari para pegawainya. Hal ini bertujuan agar para pegawai dapat menjalankan tugasnya secara jujur dan bertanggung jawab. Dengan sikap jujur dan bertanggung jawab, para pegawai diharapkan untuk tidak menyalahgunakan keunggulan akademisnya untuk melakukan tindakan kecurangan. Kemudian untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa variabel sistem pengendalian internal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas dan pencegahan *accounting fraud*. Sehingga untuk peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar dapat menggunakan variabel lain yang mungkin dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas dan pencegahan *accounting fraud* pada instansi pemerintah daerah. Variabel yang penulis sarankan diantaranya adalah prinsip pengelolaan keuangan daerah, kinerja pegawai,

sistem informasi akuntansi dan standar akuntansi pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyaruddin, M., & Amrillah, M. F. (2018). Faktor Penentu Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 471–468. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9028>
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). Determinant Factors Influencing The Accountability of Village Financial Management. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(1), 1–9. https://www.researchgate.net/profile/Koman_g_Saputra2/publication/324129289_Determinant_factors_influencing_the_accountability_of_village_financial_management/links/5d9ae3b0458515c1d39c4af9/Determinant-factors-influencing-the-accountability-of-village-fina
- Ayem, S., & Kusumasari, K. F. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25827>
- Babulu, N. L. (2020). The Effect Factor of Accountability in Village Management Fund and the Impact on Fraud Prevention. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 18–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/jep.v5i2.594>
- Dewi, N. F., Ferdous Azam, S. M., & Yusoff, S. K. M. (2019). Factors Influencing The Information Quality Of Local Government Financial Statement And Financial Accountability. *Management Science Letters*, 9(9), 1373–1384. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.013>
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 86–100. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2889/2828>
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Fitri, Y., Azlina, N., & A, A. A. (2016). Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Sistem Asimetri Informasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening. *JOM Fekon*, 3(1), 505–519. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKO/article/view/10448/10106>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris* (I. Ghozali & H. Latan (eds.); 1st ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haron, H., Ibrahim, D. N., Jeyaraman, K., & Hock Chye, O. (2018). Determinants of Internal Control Characteristics Influencing Voluntary and Mandatory Disclosures. *Journal of Financial Economics*, 116(3), 139–150.
- Hertati, L., Zarkasyih, W., Suharman, H., & Umar, H. (2019). The Effect of Human Resource Ethics on Financial Reporting Implications for Good Government Governance (Survey of Related Sub-units in State-owned Enterprises in SUMSEL). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 367–376. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8466>
- Jayanti, L. S. I. D., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan

- Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1117.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p16>
- Kharie, S. M., & Darwis, H. (2020). Moderation of Internal Control System in the Relationship Between Internal Auditor Competence and Organizational Justice of Fraud Prevention. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 85–108.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.30059>
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 35–44.
<https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- Njonjie, P., Nangoi, G., Gamaliel, H., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*, 3 No. 1(2), 505–519.
<https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24955>
- Oktaviani, I. A. A., Nyoman, T. H., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Praktik Akuntabilitas, Conflict Of Interest Dan Penegakan Hukum Terhadap Potensi Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Buleleng. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–10.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13260>
- Omar, N., & Bakar, K. M. A. (2012). Fraud Prevention Mechanisms of Malaysian Government-linked Companies: An assessment of existence and effectiveness. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 8(1), 15–31.
<https://search.proquest.com/openview/2193f6de819415137f81ae4f344874f1/1.pdf?pq-origsite=gscholar&cbl=2029934>
- Othman, R., Aris, N. A., Mardziah, A., Zainan, N., & Amin, N. M. (2015). Fraud Detection and Prevention Methods in the Malaysian Public Sector: Accountants' and Internal Auditors' Perceptions. *Procedia Economics and Finance*, 28(April), 59–67.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01082-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01082-5)
- Pramudiarta, R., & Juliarto, A. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Entitas Akuntansi Pemerintah Daerah (Studi Persepsi Pegawai SKPD Di Kabupaten Batang Dan Kabupaten Kendal). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–14.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/17058>
- Purwantini, A. H., & Khikmah, S. N. (2014). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Melalui Akuntabilitas Publik Sebagai Variabel Intervening. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 53.
<https://doi.org/10.12928/optimum.v4i1.7816>
- Santoso, U., & Pambelum, Y. J. (2018). Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dalam Mencegah Fraud. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 4(1), 14–33.
<https://doi.org/10.26593/jab.v4i1.363>
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Priliandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. N. P. (2019). Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.915.168-176>
- Sari, N., Ghozali, I., & Achmad, T. (2017). The Effect of Internal Audit and Internal Control System on Public Accountability: The Emperical Study in Indonesia State Universities. *International Journal of Civil*

Engineering and Technology, 8(9), 157–166.
http://eprints.undip.ac.id/70432/1/II.6._The_Effect_Internal_Audit.pdf

Sari, R. P., & Ardiana, Y. (2019). Pengujian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Organisasi Perangkat Desa Di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 73–84.
<https://doi.org/10.35591/wahana.v22i2.137>

Setiawan, S. (2018). The Effect of Internal Control and Individual Morality on the Tendency of Accounting Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3(1), 33.
<https://doi.org/10.21532/apfj.001.18.03.01.04>

Sholihah, S. (2019). Kecurangan Akuntansi : Perspektif Penenerapan Good Corporate Governance , Ketaatan Aturan Dan Asimetri Informasi Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 13(2), 87–97.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4589704>

Siregar, M. I., & Hamdani, M. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kompetensi Terhadap Fraud. *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri*, 9(2), 30–37.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35908/jiegmk.v9i1.445>

Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1(November), 63–89.
<http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>